

TANGGAPAN PESERTA WORKSHOP LITERASI INFORMASI TERHADAP PENGUNAAN SITUS WEB CYBER EXTENSION

Response of Information Literacy Workshop Participants on the Use of Cyber Extension Website

Juznia Andriani

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122
Telp (0251) 8321746; Faks (0251) 8326561
E-mail: andrianijuznia@gmail.com

Diajukan: 12 September 2018; Diterima: 8 Oktober 2019

ABSTRAK

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta Workshop Literasi Informasi terhadap situs web Cyber Extension (Cybext) yang mencakup kemudahan pencarian situs Cybext, proses penelusuran informasi pada Cybext, kualitas informasi, dan kegunaan informasi. Pengkajian menggunakan metode kualitatif dengan responden adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor yang mengikuti Workshop Literasi Informasi pada tanggal 21 November 2017 di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Responden berjumlah 63 orang dan 8 orang diambil sebagai sampel untuk wawancara mendalam. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa proses pencarian situs Cybext di internet dan penelusuran informasi Cybext mudah. Responden telah menguasai keterampilan dalam pengoperasian komputer sehingga memperlancar proses penelusuran. Responden menilai informasi di Cybext akurat, mutakhir, dan relevan dengan proses pembelajaran. Seluruh responden menyetujui bahwa informasi dalam Cybext sangat membantu dalam menyelesaikan tugas dari dosen, bisa menjadi referensi untuk penulisan makalah, dan sangat menunjang bahan perkuliahan.

Kata kunci: Literasi informasi, pelatihan, informasi, mahasiswa, Cyber Extension, situs web

ABSTRACT

The study aimed to assess the response of Information Literacy Workshop participants on the use of Cyber Extension (Cybext) website, including ease of searching Cybext website on internet, information retrieval process in Cybext, quality of information, and use of information of Cybext. The study used qualitative methods with 63 respondents from STPP Bogor who participated in the Information Literacy Workshop on November 21, 2017 at Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination (ICALTD). Eight students were taken as samples for in-depth interviews. The results indicated that searching process of Cybext website on internet and information retrieval process was easy. Respondents have mastered

skills in the operation of computers so as to facilitate the search process. Respondents considered that information on Cybext was accurate, up to date, and relevant to the learning process. All respondents agreed that information on Cybext was useful for completing assignments from lecturers, as a reference for writing papers and highly supportive for lecture materials.

Keywords: Information literacy, workshop, student, Cyber Extension, website

PENDAHULUAN

Literasi informasi mulai menjadi kebutuhan di kalangan insan pendidikan. Berbagai literatur telah ditulis untuk mengkaji tentang literasi informasi serta bentuk, aplikasi, dan manfaatnya di bidang pendidikan. Menurut Association of College and Research Libraries (ACRL 2016), literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, serta mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dapat diperoleh secara cepat dari berbagai sumber dengan format yang beragam dan waktu yang *real time*. Namun, tidak ada filter atas informasi tersebut sehingga keaslian, validitas, dan keandalannya masih diragukan. Untuk itu, diperlukan kemampuan literasi guna mendapatkan informasi yang tepat.

Kemampuan dan keterampilan dalam literasi informasi dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah. Proses literasi informasi menuntut individu untuk dapat melakukan pencarian informasi yang dimulai dari memilih informasi yang sesuai, menentukan ruang

lingkup, cara mengakses, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang diperoleh. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah penggunaan serta pemanfaatan informasi secara etis, sah, dan legal. Dari serangkaian proses literasi, individu dituntut untuk memiliki kemampuan mengenal dan memahami informasi yang dibutuhkan, serta menganalisis dan membuat *query*. Analisis mencakup membuat definisi dan menentukan sebatas mana kedalaman informasi tersebut disesuaikan dengan topik yang akan dibahas. Selain itu, sumber informasi dan format juga perlu diperhatikan dengan cermat.

Akses informasi dimulai dengan menentukan bentuk penelusuran, secara digital/elektronik atau tercetak. Pilihan ini akan memengaruhi teknik penelusuran. Akses informasi memerlukan kemampuan dalam mengembangkan teknik dan strategi penelusuran. Penelusuran *online* memerlukan pengetahuan tentang subjek dan ruang lingkup basis data yang digunakan. Hasil penelusuran yang diperoleh perlu dievaluasi dan dibandingkan serta dipelajari dengan seksama untuk dijadikan sebagai sumber referensi. Selanjutnya, sumber referensi yang diperoleh perlu diorganisasi dan disintesis sehingga dapat memberikan pengetahuan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Pengetahuan dalam mengorganisasi referensi akan sangat berpengaruh pada hasil tulisan. Hal yang perlu diperhatikan dalam mensintesis referensi adalah menghindari plagiasi. Plagiasi dapat terjadi karena ketidaktahuan atau ketidaksengajaan dari penulis. Hal ini dapat dicegah dengan selalu mencantumkan sumber referensi dalam tulisan dan daftar pustaka.

Literasi informasi terkait dengan keterampilan penggunaan teknologi informasi. Keahlian teknologi informasi memungkinkan seseorang menggunakan komputer, aplikasi perangkat lunak, basis data, dan teknologi lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik itu untuk tujuan akademik, pekerjaan maupun pribadi. Pembelajaran seumur hidup menuntut individu untuk memiliki kemampuan intelektual dan pemikiran kritis. Kemampuan tersebut akan membantu individu dalam belajar, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan di lapangan. Menurut Hasugian (2006), literasi informasi penting pada era informasi karena beragamnya pilihan informasi yang tersedia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membuat informasi menjadi begitu mudah diakses. Untuk mengakses informasi secara cepat, mudah, dan efisien diperlukan keterampilan atau kompetensi dalam literasi informasi.

Deleo *et al.* seperti yang dikutip Mardina (2011) mengemukakan pembelajaran literasi pada pembelajar dewasa menghadapi kendala keterbatasan pemahaman tentang pengetahuan literasi dan komputer pada setiap individu. Pembelajar dewasa sering kali memiliki keraguan terhadap pengoperasian teknologi komputer. Di kalangan mahasiswa juga masih terjadi perbedaan dan inkonsistensi antara harapan pengajar dengan apa yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan mengambil referensi dari sumber informasi *online*. Mahasiswa cenderung banyak memperoleh bahan kuliah berdasarkan informasi yang disampaikan oleh dosen. Untuk memperkaya pengetahuan atas subjek yang dipelajari, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari literatur atau informasi yang relevan dengan mata kuliah yang diampunya. Sumber informasi biasanya diperoleh melalui buku atau jurnal yang ada di perpustakaan.

Perkembangan teknologi dan komunikasi memungkinkan mahasiswa untuk mencari sumber literatur melalui internet secara *online*. Mahasiswa secara mandiri dapat belajar dan mencari informasi, mengevaluasi kualitas informasi, dan menjadikan informasi tersebut sebagai bahan rujukan atas subjek yang dipelajari. Menurut Joyce *dalam* Mulyadi (2010), proses pencarian informasi secara mandiri telah membuat individu untuk belajar memformulasikan kebutuhan informasi. Hal ini akan berlanjut dengan pengetahuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara tepat.

Pendit (2012) menyatakan bahwa literasi informasi merupakan pemberdayaan masyarakat melalui pengetahuan yang kritis terhadap fungsi media, sistem informasi, dan *content* yang tersedia. Literasi informasi mencakup kemampuan mengetahui kebutuhan, menemukan lokasi, mengakses, mengelola, menggunakan etika, mengomunikasikan, dan memanfaatkan informasi. Menurut Elian *et al.* (2014), tuntutan bahwa penyuluh harus mengetahui berbagai informasi bidang pertanian secara cepat dan tepat secara tidak langsung mengharuskan penyuluh untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi global melalui pemanfaatan TIK. Bila tidak mengikuti perkembangan TIK maka akan terjadi kebingungan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Untuk itu perlu upaya peningkatan kemampuan literasi informasi bagi penyuluh.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) menyelenggarakan *Workshop*

Literasi Informasi dengan peserta mahasiswa dari Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor. Pemilihan peserta didasari pada pertimbangan STPP sebagai lembaga pendidikan kedinasan yang memiliki visi untuk menghasilkan pejabat fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIHP) yang andal dan profesional. Tujuan didirikannya STPP Bogor adalah untuk menyiapkan dan memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang penyuluhan pertanian yang berwawasan agribisnis, dengan penguasaan teknis dan manajerial yang mampu secara mandiri mengelola dan mengembangkan sistem dan usaha agribisnis secara produktif, efektif, dan efisien untuk menunjang pembangunan pertanian. Untuk itu perlu dilakukan *workshop* literasi bagi mahasiswa STPP Bogor yang nantinya diharapkan menjadi calon penyuluh pertanian agar mengenal situs-situs yang berkaitan dengan pertanian, khususnya situs Cyber Extension (Cybext).

Situs Cybext dipilih sebagai fokus utama dalam *workshop* karena situs ini merupakan situs resmi dari Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian. Cybext adalah suatu mekanisme pertukaran informasi pertanian melalui area *cyber*, suatu ruang imajiner-maya di balik interkoneksi jaringan komputer melalui peralatan komunikasi. Penggunaan TIK sebagai media baru penyuluhan ini lebih efektif dan efisien dalam penyampaian program penyuluhan. Menurut Taufiq (2016), melalui aplikasi *online* ini para penyuluh dapat dengan mudah mengakses dan menyampaikan materi penyuluhan kepada petani. Begitu juga para petani dapat mengakses langsung berbagai informasi pertanian dan materi penyuluhan melalui aplikasi ini. Menurut Permentan nomor 16/Permentan/OT.140/2/2013 tentang Pedoman Sistem Manajemen Informasi Penyuluhan Pertanian di lingkungan Kementerian Pertanian sistem ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja penyuluh dan pelayanan penyuluhan yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu, dan akuntabel. Cybext dapat memperlancar dan mempermudah fasilitasi pelaku penyuluhan.

Workshop Literasi Informasi yang diselenggarakan PUSTAKA difokuskan pada penelusuran informasi agar mahasiswa lebih terstruktur dalam kegiatan pencarian, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Kegiatan *workshop* membantu mahasiswa dalam belajar strategi penelusuran dan mengevaluasi kualitas hasil informasi

yang diperoleh. Kegiatan ini bersifat pengajaran langsung yang dilaksanakan oleh pustakawan PUSTAKA.

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta *Workshop* Literasi Informasi terhadap penggunaan situs Cyber Extension oleh mahasiswa STPP Bogor dari aspek: (1) kemudahan pencarian situs Cybext, (2) proses penelusuran informasi pada Cybext, (3) kualitas informasi, dan (3) kegunaan informasi.

METODE

Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 21 November 2017 dengan menggunakan metode kualitatif. Responden adalah 63 mahasiswa Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor yang mengikuti *Workshop* Literasi Informasi di PUSTAKA. Responden untuk wawancara mendalam diambil delapan orang dari peserta *workshop* tersebut. Responden diberi pertanyaan terbuka tentang variabel yang dikaji, yaitu kemudahan dalam penggunaan Cybext, proses penelusuran informasi pada Cybext, kualitas informasi, serta kegunaan informasi. Aktivitas responden selama *workshop* berlangsung juga diamati.

Prosedur pengambilan responden untuk wawancara mengikuti karakteristik yang ditetapkan oleh Sarantakos *dalam* Poerwandari (1998) sebagai berikut:

- Jumlah sampel kecil dan dengan kasus yang khusus, dalam hal ini mahasiswa yang mengikuti *workshop*.
- Sampel tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik jumlah maupun karakteristiknya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- Sampel tidak diarahkan pada keterwakilan, melainkan pada kecocokan konteks.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami responden yang berkaitan dengan proses *workshop*. Selanjutnya dilakukan eksplorasi terhadap topik tersebut. Wawancara dilakukan secara lisan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang fleksibel, bergantung pada jawaban responden yang diwawancarai. Pilihan jawaban tertentu tidak disediakan, tetapi responden diberi kebebasan untuk menjawab sesuai dengan isi hati, sikap, dan pandangan atau pikirannya. Prosedur ini didasarkan pada prosedur Patton yang dikutip Poerwandari (1998), yaitu

wawancara dimulai dengan memberi penjelasan tentang tujuan wawancara dan dicatat. Analisis terhadap proses penelusuran di Cybext dilakukan dengan mengamati proses penelusuran dan hasil penelusuran. Selama wawancara, responden bebas mengemukakan komentar maupun proses dan hasil penelusuran yang ditanyakan dengan bahasa mereka sendiri tanpa diberi kategori jawaban. Pengamatan dan hasil penelusuran kemudian dikumpulkan.

Analisis data difokuskan pada jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan, kemudian dibuat transkripnya dan dilakukan proses sebagai berikut:

1. Reduksi data yang berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis selama wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data untuk menampilkan sekumpulan informasi yang mungkin dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Penyajian data menggunakan teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* diawali dengan penyampaian materi melalui metode ceramah mengenai literasi informasi oleh pustakawan dari PUSTAKA. Pada pemaparan materi ini, peserta merespons dengan positif, terkadang di sela-sela pemaparan ada pertanyaan yang muncul dari peserta. Hal ini dikarenakan sebagian peserta belum mengenal situs yang diajarkan, tetapi menunjukkan keinginan belajar yang tinggi. Sesi *workshop* dititikberatkan pada pemanfaatan situs yang paling sering digunakan dalam proses belajar mahasiswa yaitu *Cybext*. Literasi informasi pada *workshop* ini dikhususkan pada metode penelusuran, akses situs yang berhubungan dengan pertanian, serta evaluasi hasil penelusuran. Materi praktik dititikberatkan pada pengenalan situs dan *field* (fitur) yang tersedia serta penelusuran. Keterampilan mahasiswa dalam menelusur dan mengakses berbagai sumber informasi merupakan pelajaran yang wajib dilakukan dalam praktik.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa *workshop* membantu pengguna menjadi terampil dalam penggunaan situs *Cybext*. Penelitian Chen (2015) menunjukkan bahwa pelatihan pengguna memberikan hasil positif dalam membentuk persepsi, sikap, dan promosi dalam penggunaan sistem informasi. Pelatihan mengenai TIK sangat dibutuhkan oleh praktisi yang berkaitan dengan TIK. Penelitian Budiana *et al.* (2015) mengungkapkan guru peserta pelatihan antusias mengikuti pelatihan karena menyadari TIK sangat berguna dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan merupakan salah satu sarana untuk menambah motivasi, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam memanfaatkan TIK bagi pembelajaran. Kajian Amri dan Surya (2013) yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi diterimanya penggunaan suatu teknologi menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa minat menggunakan internet di kalangan mahasiswa dipengaruhi secara nyata oleh persepsi kegunaan dan kemudahan menggunakan internet.

Kemudahan Pencarian Situs Cybext

Semua jawaban dari responden menunjukkan hasil yang positif untuk pertanyaan bagaimana cara menemukan *Cybext* di internet. Peserta mengakses *Cybext* menggunakan laptop dan *smartphone*. Saat pelatihan berlangsung, akses internet lancar sehingga pada saat instruktur memberi intruksi untuk mencari alamat situs *Cybext*, dalam tempo kurang dari dua menit semua responden sudah mendapatkan situs tersebut. Sebagian besar peserta mencarinya memakai Google dan menuliskan *Cyber Extension* di penelusuran. Hasil penelusuran langsung menunjukkan *Cybext* ada di urutan teratas dalam hasil penelusuran. Peserta tinggal klik dan langsung menuju situs tersebut. Semua responden menyatakan *Cybext* mempunyai waktu respons yang cepat dalam pencarian situs.

Mahasiswa 1: *Mencari situs web Cybex di internet mudah dan cepat ketemu. Kalau pakai Google tinggal tulis Cyber Extension nanti akan muncul di paling atas. Kita tinggal klik. Internet di sini kencang banget begitu klik langsung ketemu.*

Mahasiswa 2: *Mudah banget mencari Cybex. Meskipun saya baru pertama kali tahu ada situs ini tapi gampang mencarinya. Saya tinggal mengetik <http://cybex.pertanian.go.id> lalu tekan enter.*

Tabel 1. Tanggapan responden tentang kemudahan pencarian situs Cybext di internet.

Uraian	Tanggapan responden				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Situs Cybext mudah dicari di internet	46	17	-	-	-
Proses pencarian informasi situs Cybext mudah	40	22	1	-	-

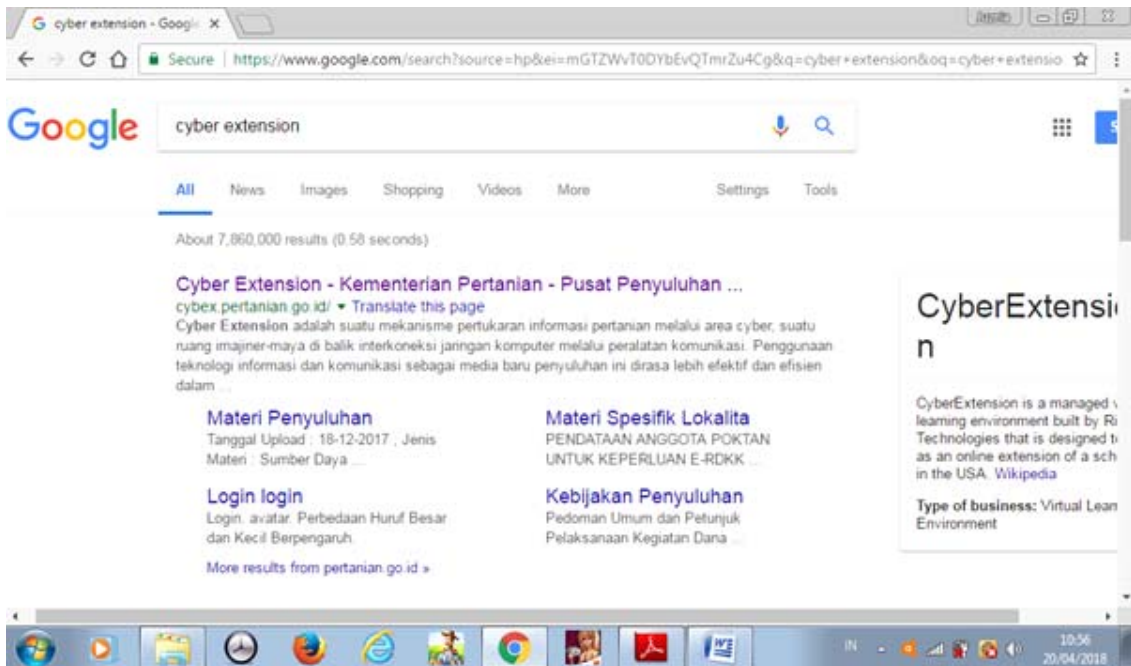
Kemudahan dalam menemukan dan mengakses Cybext tidak terlepas dari keterampilan peserta yang sudah terbiasa menggunakan perangkat keras dan lunak, seperti mengoperasikan komputer, mengetik, mengerti istilah pada perangkat lunak yang digunakan yaitu *browser*, mengunduh dan membuka *file* dengan aplikasi yang tersedia. Responden adalah mahasiswa tingkat 1 STPP dan tergolong usia muda. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2017) hampir separuh dari total pengguna internet di Indonesia merupakan masyarakat dalam kelompok usia 19–34 tahun (49,52%). Semua responden menyatakan mudah mencari situs *Cybext* di internet. Menurut penelitian Elian *et al.* (2014), usia muda lebih cakap menggunakan teknologi informasi dan juga memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi dibanding usia tua. Situs *databoks.katadata.com* (2018) juga menerangkan

bahwa kelompok usia produktif merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan, responden sudah terampil mengoperasikan laptop dan telah mengenal pengoperasian internet mulai dari menentukan mesin pencari (*search engine*) sampai mencari alamat situs. Penguasaan komputer yang baik memudahkan peserta memperoleh informasi yang diperlukan secara cepat dan mempunyai semangat untuk mengoperasikan lebih lanjut.

Proses Penelusuran Informasi di Situs Cybext

Proses penelusuran informasi di *Cybext* dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menulis kata kunci langsung pada *field* yang tersedia atau mengikuti



Gambar 1. Hasil pencarian situs Cybext melalui Google.

tahapan-tahapan pada *field* Materi Penyuluhan. Instruktur memberikan instruksi kepada peserta untuk menelusur suatu komoditas, misalnya padi. Setelah menentukan informasi yang dicari yaitu padi, peserta dihadapkan pada pilihan untuk menelusur langsung dengan memasukkan kata kunci padi pada sarana penelusuran yang tercantum di atas sebelah kanan atau masuk melalui *field* Materi Penyuluhan.

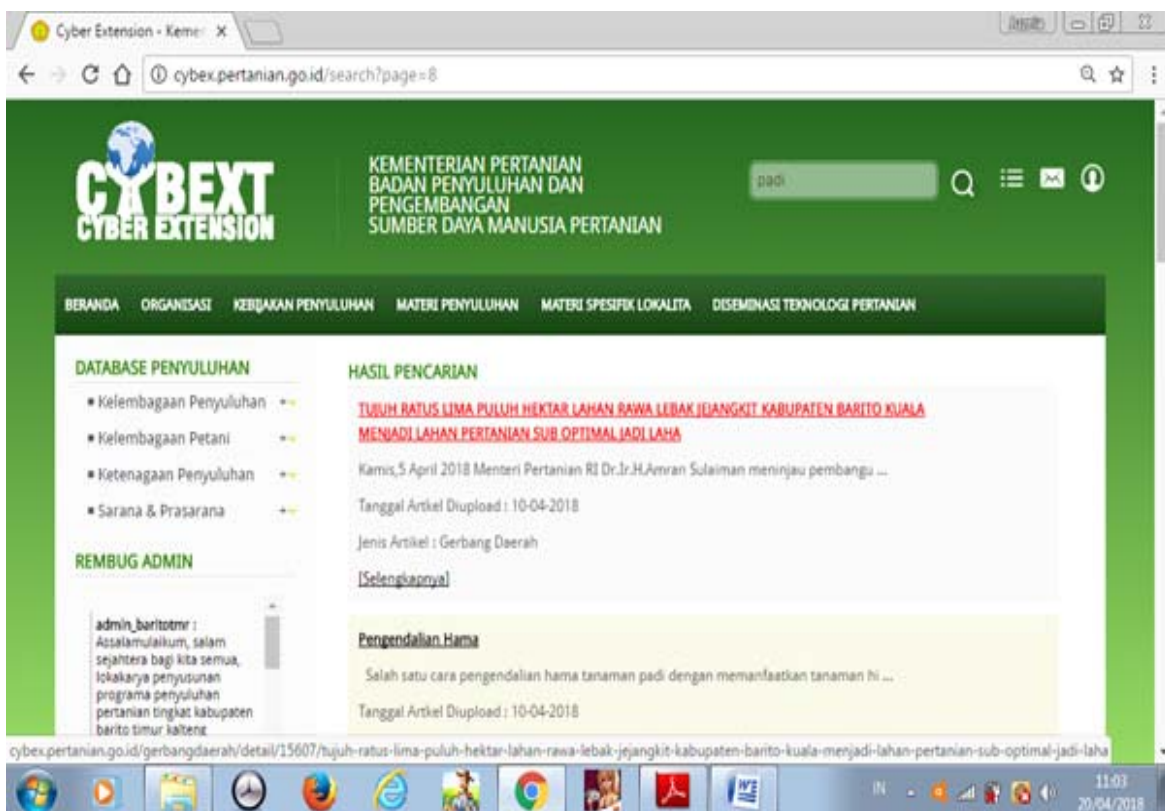
Penulisan kata kunci harus diketik dengan benar. Kesalahan dalam penulisan, meskipun hanya salah ketik huruf, dapat menyebabkan tidak diperoleh hasil atau hasil yang diperoleh tidak sesuai. Menurut Purwono (2008), pemilihan kata kunci harus sesuai dengan konteks dari subjek yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggali kata kunci yang bisa dipakai, dengan melihat cakupan subjek tersebut. Agar kata kunci tepat dapat digunakan kamus, ensiklopedi, dan tesaurus, membaca buku, atau menanyakan kepada pakar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menentukan kata kunci adalah sinonim, singkatan, perubahan kata dasar, istilah ilmiah, dan lain-lain. Pemilihan kata kunci ini sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu sebelum memulai penelusuran. Apabila kata kunci ditentukan pada saat

melakukan penelusuran maka selain kemungkinan terjadi kesalahan pemilihan kata kunci juga akan memperlama waktu penelusuran.

Mahasiswa 3: *Menelusur di Cybex enak dan mudah. Tinggal klik kata kunci di atas nanti akan keluar semua informasi. Saya tadi klik padi dan langsung keluar artikel dan berita padi, mudah nelusurnya. Saya tinggal pilih lagi mana yang cocok.*

Mahasiswa 6: *Saya tadi agak terlambat menyimak arahan karena terpaku pada tidak ketemu artikel yang dimaksud. Ternyata waktu menulis kata kunci saya salah mengetik dan tidak saya perhatikan. Jadi yang saya cari tidak ketemu.*

Selain melalui kata kunci, terdapat pilihan dalam Cybext untuk menelusur melalui *field* Materi Penyuluhan. *Field* Materi Penyuluhan berisi kumpulan materi penyuluhan dari berbagai subsektor yang disusun menggunakan metode penyuluhan. Apabila memilih menelusur melalui *field* Materi Penyuluhan maka peserta harus mengisi kolom yang ditampilkan, yaitu jenis materi tanaman pangan, kategori padi, dan subkategori sesuai kebutuhan peserta.



Gambar 2. Contoh penelusuran *query* padi pada situs Cybext.



Gambar 3. Contoh fitur materi penyuluhan di Cybext.

Mahasiswa 4: *Saya kalau di Cybex mencari dari Materi Penyuluhan karena lebih mudah menurut saya. Kalau pilih padi tinggal klik Materi Penyuluhan terus pilih jenis materi, kategori dan pilih subkategori. Saya lebih suka nelusur melalui materi karena lebih detail dan pas dengan informasi yang diperlukan.*

Mahasiswa 5: *Nelusur di Cybex mudah. Asal kita tahu informasi yang dicari tinggal tulis nanti akan keluar artikelnya. Tinggal pilih. Mudah sekali karena ada fasilitas yang kita perlukan tinggal klik dan mengisi aja.*

Cybext mempunyai waktu pergantian yang cepat, sehingga saat responden membuka *field* atau fitur akan cepat dan mudah ditemukan. Jika fitur/*fields* sudah ditemukan, responden tinggal menuliskan kebutuhan informasinya dengan menuliskan *query* atau mengikuti langkah yang ada di fitur. Menurut Hasugian (2006), tujuan sistem temu balik informasi adalah mencocokkan (*matching*) term atau istilah yang dibangun (*query*) dengan istilah atau indeks yang ada dalam dokumen, sehingga dengan kecocokan tersebut, dokumen-dokumen yang relevan akan terambil (*retrieved*) dari basis data. Responden telah mengambil *query* padi dan menemukan informasi tersebut dalam Cybext tanpa ada kesulitan. Responden menelusur melalui fitur-fitur yang

telah tersedia. Ini memberikan kemudahan bagi responden dengan cara memilih dan mengisi fitur-fitur tersebut. Tampilan atau *interface* web yang estetik dan fungsi yang maksimal akan memengaruhi pengguna dalam pemanfaatan teknologi sistem informasi. Kemudahan dalam memahami situs, menelusur, serta mengoperasikan situs dan sistem navigasi akan membantu pengguna dan memberikan nilai positif dalam penilaian pemanfaatan web.

Kualitas Informasi

Susanto *dalam* Wiratama dan Rahmawati (2013) menyatakan informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri: (1) akurat, informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, (2) tepat pada waktunya, informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, (3) relevan, informasi bermanfaat bagi pengguna, dan (4) lengkap, informasi yang diberikan dapat diterima secara lengkap oleh penerima.

Leckie *et al. dalam* Ishak (2006) menambahkan bahwa pengetahuan seseorang tentang sumber informasi (*awareness of information sources*) yang akan digunakan, seperti kecepatan akses (*accessibility*), kualitas (*quality*), ketepatan waktu (*timeliness*),

kepercayaan (*trustworthiness*), kebiasaan (*familiarity*), dan keberhasilan sebelumnya (*previous success*) akan berdampak langsung pada pelaksanaan pencarian informasi. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk memilih media yang tepat sebagai sumber informasi bagi pemenuhan kebutuhannya.

Internet menjadi alternatif sumber pustaka bagi mahasiswa, namun kadang masih ada keraguan apakah informasi di internet dapat dipercaya atau tidak. Kajian Zahra dalam Wiratama dan Rahmawati (2013) menunjukkan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan internet sebagai sumber pustaka. Mahasiswa juga masih ragu terhadap pendapat atau tulisan yang ada di internet karena belum mengenal keahlian dari penulisnya. Keraguan juga menyangkut fisik dokumen karena mereka biasanya memakai sumber informasi tercetak yang sudah jelas sumber dan penulisnya. Seluruh responden menyatakan bahwa informasi di Cybext akurat dan relevan dengan pembelajaran dan hampir seluruh responden (96,83%) menyatakan informasi di Cybex mutakhir.

Keakuratan Informasi

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi informasi dalam situs web (Proboyekti 2008). Evaluasi menyangkut siapa yang membuat informasi, kompetensinya, serta alamat untuk korespondensi. Otoritas perlu pula diperhatikan, terutama kualifikasi penulis atau institusi yang memublikasikannya. Domain suatu situs perlu juga diketahui. Domain yang mudah dipercaya adalah domain pendidikan seperti .edu (*education*), atau kombinasi antara .ac (*academic*) dan domain negara, seperti .ac.id (id untuk Indonesia). Domain .com menunjukkan bahwa situs ini milik suatu perusahaan, sementara .org adalah domain untuk organisasi. Untuk domain .com dan .org

pengguna perlu mencermati akurasi dan otoritas dari perusahaan atau organisasi tersebut. Detail dari informasi dan ditujukan kepada siapa informasi tersebut menjadi faktor penentu juga dalam evaluasi dokumen. Untuk aspek kekinian dan ruang lingkup, situs yang bagus selalu memperbaharui informasi dan biasanya ada *link* dari dokumen yang diinformasikan.

Pada *workshop*, responden diajarkan cara mengevaluasi sumber informasi di internet. Situs yang dikelola secara resmi oleh pemerintah dapat dipercaya sebagai sumber rujukan, sedangkan untuk situs dari kalangan akademisi bisa mengambil domain sch.xx atau ac.xx atau edu.xx. Seluruh responden menyatakan bahwa informasi di Cybext akurat. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan responden berikut ini.

Mahasiswa 4: *Informasi yang ada di Cybex saya rasa sangat akurat, karena situsnya dikelola oleh pemerintah. Pokoknya kalau yang belakangnya go.id saya rasa pasti akurat.*

Mahasiswa 6: *Di setiap artikel di bawahnya ada nama yang meng-upload. Kebanyakan penyuluh. Jadi akurat informasinya.*

Mahasiswa 3: *Informasi akurat menurut saya. Banyak foto juga dari lapangan, itu dapat dipercaya. Terus ada berita Menteri Pertanian di kegiatan.*

Mahasiswa 8: *Kalau saya sangat setuju informasi di Cybex akurat karena tadi sudah diajarkan cara memilih situs yang bukan abal-abal. Cybex dari pemerintah jadi akurat saya rasa.*

Kemutakhiran Informasi

Informasi yang mutakhir banyak diminati oleh mahasiswa karena beberapa tugas dari dosen kadang mengharuskan menggunakan rujukan terbaru, biasanya 5 tahun terakhir. Hampir seluruh responden menyatakan

Tabel 2. Tanggapan responden terhadap kualitas informasi di Cybext.

Kualitas informasi	Tanggapan responden				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Informasi di Cybex akurat	35	28	-	-	-
Informasi di Cybex mutakhir	16	45	2	-	-
Informasi di Cybex relevan dengan pembelajaran	10	53	-	-	-

informasi di Cybext mutakhir, namun masih ada responden ragu terhadap kemutakhiran informasi yang ada di Cybext.

Mahasiswa 1: *Informasinya up to date. Saya mencari padi banyak keluar dan banyak yang baru di-upload. Berita-berita dan kegiatan tentang padi yang baru dilaksanakan juga banyak ditemukan.*

Mahasiswa 2 : *Saya masih bingung ini informasi baru di-upload atau kegiatan ini memang baru atau tidak ya.*

Relevansi Informasi

Relevansi adalah tingkat kesesuaian antara dokumen yang terpenggil dari sistem dan permintaan pengguna. Penilaian relevansi bersifat individual karena individu yang menilai apakah informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Proses ini memerlukan pengetahuan dan ketelitian dalam evaluasi. Informasi yang ada di Cybext sangat relevan dengan kebutuhan responden, seperti dinyatakan oleh responden berikut ini.

Mahasiswa 3: *Tulisan di Cybext sangat sesuai dengan informasi yang saya cari karena kita jurusan penyuluhan jadi sangat penting untuk tahu situs ini. Sesuai sekali. Ada aturan-aturan penyuluhan dan tulisan untuk membuat materi.*

Mahasiswa 4: *Artikel banyak sesuai dengan tugas dari dosen. Cocok sekali.*

Mahasiswa 5: *Kalau tahu dari dulu situs web ini, saya nggak bingung kayak dulu. Artikel banyak yang sesuai.*

Kegunaan Informasi Cybex

Sebanyak 30 responden menyatakan sangat setuju manfaat *Cybext* sebagai sumber rujukan untuk kegiatan perkuliahan, terutama menyelesaikan tugas dari dosen, sedangkan 33 responden menyatakan setuju.

Mahasiswa 6: *Hasil penelusuran ini sangat membantu saya membuat tulisan tugas dari dosen.*

Mahasiswa 7: *Materi cocok dan bisa jadi bahan rujukan untuk paper. Saya senang bisa belajar dari Cybex. Ternyata banyak manfaatnya bisa nambah pengetahuan juga.*

Pendapat responden ini sesuai dengan kajian dari Soenhadji *et al.* (2007). Keyakinan mahasiswa bahwa internet sebagai media penelusuran dan pencarian informasi dapat membantu kelancaran tugas perkuliahan, dalam hal ini penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa 8: *Saya sudah membaca artikel yang ada di Cybext. Relevan sebagai sumber rujukan paper, tapi saya ragu bisa nggak ya. Soalnya bingung nanti nulis daftar pustakanya.*

Untuk penulisan naskah, ada seorang responden yang masih ragu. Setelah dikaji lebih dalam, responden tersebut mengalami kesulitan dalam mencantumkan sumber rujukan di daftar pustaka. Sebagian besar responden (45 orang) menyatakan kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk mempermudah perkuliahan. Artikel di *Cybext* dapat memperkaya informasi responden tentang program penyuluhan sehingga mempermudah dalam membuat laporan, mengerjakan tugas dan ujian, serta meningkatkan nilai akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution (2006) yang menyebutkan bahwa mayoritas tujuan mahasiswa PPs UNIMED menggunakan internet untuk memperoleh informasi yang mendukung perkuliahan mereka. Sebanyak 70% responden menggunakan internet untuk mencari informasi ilmiah.

Teknologi internet memberikan manfaat bagi bidang pendidikan. Menurut Suharni (2012), mahasiswa memanfaatkan internet untuk memperoleh informasi dan mencari referensi untuk kegiatan perkuliahan maupun penelitian. Beragam referensi, jurnal maupun hasil penelitian banyak dipublikasikan melalui internet.

Tabel 3. Tanggapan responden tentang kegunaan informasi di *Cybext*.

Kegunaan informasi Cybex	Tanggapan responden				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Membantu menyelesaikan tugas dari dosen	30	33	-	-	-
Referensi pembuatan makalah	15	47	1	-	-
Membantu proses perkuliahan	43	20	-	-	-
Membantu menjawab soal ujian	32	31	-	-	-

Mahasiswa cukup memanfaatkan mesin pencari di internet untuk mendapatkan materi yang dibutuhkan. Menurut Hasugian (2008), penguasaan kompetensi literasi informasi tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa yang masih mengikuti perkuliahan tetapi juga bermanfaat di dunia kerja nantinya.

KESIMPULAN

Workshop literasi informasi memberikan pelajaran bagi mahasiswa STPP Bogor untuk mengenal situs Cyber Extension secara mendalam. Mahasiswa peserta *workshop* mudah mencari informasi di situs Cybext karena memiliki kemampuan pengoperasian komputer dan teknik penelusuran yang memadai. Penguasaan teknik penelusuran dan evaluasi hasil penelusuran membuat mahasiswa semakin percaya diri dalam merujuk artikel Cybext dengan memerhatikan keakuratan, ketepatan, dan relevansinya dengan kebutuhan informasi mereka. Responden menilai informasi di Cybext akurat, mutakhir, dan relevan dengan proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari Cybext bermanfaat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, terutama tugas dari dosen, sebagai referensi untuk penulisan naskah, dan sangat menunjang bahan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. dan Surya, J. (2013). Kajian perilaku mahasiswa dalam menggunakan internet dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika* 3(1), 67–80.
- Association of College and Research Libraries. (2016). Framework for Information Literacy for Higher Education. <http://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>. Akses 25 April 2018
- Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia. (2017). Usia produktif mendominasi pengguna internet. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/23/usia-produktif-mendominasi-pengguna-internet>. Akses 25 April 2018.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian. <http://cybex.pertanian.go.id/>. Akses 23 April 2018.
- Budiana, H.R., Sjafirah, N.A., dan Bakti, I. (2015). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 4(1), 59–62.
- Chen, Yu-Hui. (2015). Testing the impact of an information literacy course: Undergraduates' perceptions and use of the university libraries' web portal. *University Libraries, Library & Information Science Research* 37(2015), 263–274.
- Elian, N. L. Djuara, P., Rangkuti, dan Parlaungan, A. (2014). Penggunaan internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 12(2), 104–109.
- Hasugian, J. (2006). Penelusuran informasi ilmiah secara online: Perlakuan terhadap seorang pencari informasi sebagai *real user*. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1–13.
- Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 4(2), 34–44. <https://beritabimtek.wordpress.com/2016/07/07/definisi-seminar-lokakarya-workshop-bimbingan-teknis-pendidikan-dan-pelatihan-dan-sosialisasi/>
- Ishak. (2006). Kebutuhan informasi mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam memenuhi tugas journal reading. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 2(2) Desember 2006. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17058/1/pus-des2006-3.pdf>NET.PDFERTANIAN
- Kementerian Pertanian. (2013). Permentan nomor 16/Permentan/OT.140/2/2013 tentang Pedoman Sistem Manajemen Informasi Penyuluhan Pertanian di lingkungan Kementerian Pertanian.
- Mardina, R. (2011). Potensi digital natives dalam representasi literasi informasi multimedia berbasis web di perguruan tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia* 11(1), 5–14.
- Mulyadi, I. (2010). Literasi informasi: Respon terhadap kemajuan teknologi informasi dan strategi baru pembelajaran di era informasi. *Al Maktabah : Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*. 10(1), 19–26.
- Nasution, L.H. (2006). Pemanfaatan internet guna mendukung kegiatan perkuliahan mahasiswa program Pasca Sarjana UNIMED. Karya Ilmiah. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pendit, P.L. (2012). Memahami literasi informasi dan media. Makalah disampaikan pada Pelatihan Instruktur Literasi Informasi. Paket A, Universitas Pelita Harapan, Karawaci, 4-6 Desember
- Poerwandari, E.K. (1998). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Proboyekti, U. (2008). Internet sebagai pendukung literasi informasi. Dipresentasikan pada “Seminar Peran Pustakawanan dalam Mengembangkan Literasi Informasi pada Era Globalisasi” Diselenggarakan oleh: Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 12 Februari 2008.
- Purwono (2008). Strategi penelusuran informasi melalui internet. Makalah ini disampaikan dalam Seminar yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri, Jakarta, 30 April 2008. TTP http://eprints.rclis.org/12193/1/Strategi_Penelusuran_melalui_Internet.pdf.H
- Soenhadji, Murtono, I. dan Susiloatmadja, R. (2007). Pemanfaatan Internet oleh mahasiswa sebagai media pencarian dan penelusuran informasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 12(3), Desember 2007, 189–198.

- Suharni (2012). Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual dan Norma Subyektif Terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Internet Sebagai Sumber Pustaka (Survey di Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Taufiq, F.M. (2016). Mengenal Cyber Extension, Media Penyuluhan Pertanian Bebas Internet. <http://lintasgayo.co/2016/12/06/mengenal-cyber-extension-media-penyuluhan-pertanian-bebas-internet>. Akses 24 April 2018.
- Wiratama, D., dan Rahmawati, D. 2013. Pengaruh kualitas informasi, persepsi kebermanfaatan, dan computer self efficacy terhadap penggunaan internet Sebagai sumber pustaka. *Jurnal Nominal 2(2)*: 31–60.